

Nilai Tambah Usaha Penggilingan Padi Di Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji

Agustina Eka Susanti¹⁾, Sutarni²⁾, Marlinda Apriyani³⁾, Teguh Budi Trisnanto⁴⁾

^{1,2,3,4}Program Studi Agribisnis Pangan, Jurusan Ekonomi dan Bisnis Politeknik Negeri Lampung

Jl. Soekarno Hatta No.10, Rajabasa Raya, Kec. Rajabasa, Lampung 35141

Email¹: agustinaekasusanti49@gmail.com

<https://doi.org/10.47233/jppisb.v2i1.680>

Abstract

Rice milling is a meeting center between production, post-harvest, processing and marketing of grain or rice so that it is an important link in the national rice supply which is required to be able to contribute to the supply of rice, both in terms of quantity and quality and the purpose of research to analyze the cost, profit, BEP and added value produced in the rice milling business in Way Serdang District, Mesuji Regency. The research method used is a survey method conducted from April to June 2022. The research was conducted in Buko Poso Village, Kebun Dalam, Genesis, Labuhan Baru, Labuhan Batin and Suka Agung, Way Serdang District, Mesuji Regency. The samples in this study were determined by the purposive sampling method of 7 rice milling businesses in Way Serdang District, Mesuji Regency. The results of the research costs incurred by the large-scale rice milling business amounted to Rp. 2,854,015,278 and the small-scale rice milling business amounted to Rp. 234,376,744. The profit of large and small-scale rice milling business in one production amounted to Rp 749,735,222 and Rp 173,863,256. The BEP of the large-scale rice milling business unit is 492.33 kg and the BEP rupiah of the large-scale rice milling business is IDR 4,430,986 while the BEP of the small-scale rice milling business unit is 67,925 kg and the BEP rupiah of the small-scale rice milling business is IDR 2,098,905. The added value, namely the added value obtained from large-scale rice milling of Rp. 417.74 and small-scale rice milling of Rp. 240.00 shows a positive value so that it can be concluded that the profit of large-scale rice milling is higher than that of small-scale rice milling.

Keywords: Rice Milling, BEP, Value Added.

Abstrak

Penggilingan padi merupakan pusat pertemuan antara produksi, pasca panen, pengolahan dan pemasaran gabah atau beras sehingga merupakan mata rantai penting dalam suplai beras nasional yang dituntut untuk dapat memberikan kontribusi dalam penyediaan beras, baik dari segi kuantitas maupun kualitas dan tujuan penelitian untuk menganalisis menganalisis biaya, keuntungan, BEP dan nilai tambah yang di hasilkan pada usaha penggilingan padi di Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei yang dilakukan pada bulan April sampai dengan bulan Juni 2022. Penelitian dilakukan di Desa Buko Poso, Kebun Dalam, Kejadian, Labuhan Baru, Labuhan Batin dan Suka Agung Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji. Sampel pada penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling* sejumlah 7 usaha penggilingan padi yang di Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji. Hasil penelitian biaya yang dikeluarkan usaha penggilingan padi skala besar yaitu sebesar Rp 2.854.015.278 dan usaha penggilingan padi skala kecil yaitu sebesar Rp 234.376.744. Keuntungan usaha penggilingan padi skala besar dan kecil dalam satu kali produksi sebesar Rp 749.735.222 dan Rp 173.863.256. BEP unit usaha penggilingan padi skala besar yaitu sebanyak 492,33 kg dan BEP rupiah usaha penggilingan padi skala besar yaitu sebesar Rp 4.430.986 sedangkan BEP unit usaha penggilingan padi skala kecil yaitu sebesar 67.925 kg dan BEP rupiah usaha penggilingan padi skala kecil yaitu sebesar Rp 2.098.905. Nilai tambah yaitu nilai tambah yang diperoleh dari penggilingan padi skala besar sebesar Rp 417,74 dan penggilingan padi skala kecil sebesar Rp 240,00 menunjukkan nilai positif sehingga dapat disimpulkan keuntungan penggilingan padi skala besar lebih tinggi dibandingkan penggilingan padi skala kecil.

Kata Kunci: Penggilingan Padi, BEP, Nilai Tambah.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



PENDAHULUAN

Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. pada pembangunan sebagai sebuah aktivitas ekonomi, mata pencaharian dan sebagai cara untuk

melestarikan lingkungan, sehingga sektor ini sebuah instrumen yang unik bagi pembangunan. Padi merupakan tanaman pangan yang menghasilkan beras sebagai sumber makanan pokok sebagian besar masyarakat Indonesia karena mengandung nutrisi yang diperlukan untuk tubuh. Beras terdiri dari berbagai macam varietas, dan semua varietas agar menjadi beras yang dapat dikonsumsi tentu harus melalui proses penggilingan (Handayani et al., 2013).

Beras sebagai bahan makanan utama yang mana merupakan sumber nutrisi penting dalam struktur pangan, sehingga penyediaan beras ini menjadi satu hal yang sangat penting mengingat jumlah produksi yang ada di Indonesia yang sangat besar. Penggilingan padi merupakan salah satu tahapan dalam pasca panen padi yaitu suatu proses pelepasan sekam dari beras. Karakteristik fisik padi sangat perlu diketahui karena proses penggilingan padi sebenarnya mengolah bentuk fisik dari butiran padi menjadi beras putih.

Penggilingan padi memiliki peran yang sangat penting, peranan ini tercermin dari besarnya jumlah penggilingan padi dan menyebar hampir merata di seluruh daerah sentra produksi padi di Indonesia. Penggilingan padi merupakan pusat pertemuan antara produksi, pasca panen, pengolahan dan pemasaran gabah atau beras sehingga merupakan mata rantai penting dalam suplai beras nasional yang dituntut untuk dapat memberikan kontribusi dalam penyediaan beras, baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Proses penggilingan padi secara umum yang terdapat di masyarakat hampir tidak memperhatikan kualitas mutu maupun rendemen beras yang dihasilkan. Hal ini dapat dilihat pada saat proses penggilingan yang tidak memperhatikan jenis varietas, karakter fisik seperti ukuran maupun tingkat kekerasan pada saat penggilingan. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis biaya, keuntungan dan BEP penggilingan padi di Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji.
2. Menganalisis nilai tambah yang dihasilkan pada usaha penggilingan padi di Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji, Waktu yang digunakan untuk memperoleh data dan analisis data penelitian ini dilakukan mulai dari bulan April sampai dengan bulan Juni 2022. Populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 245 usaha penggilingan padi. Sampel pada penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling* sejumlah 7 usaha penggilingan padi yang di Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan metode kuantitatif.

Metode yang digunakan untuk menjawab tujuan pertama mengenai analisis biaya, keuntungan dan BEP yaitu sebagai berikut:

1. Biaya total (TC) diperoleh dari hasil penjumlahan biaya tetap (TFC) dan biayavariabel (TVC). Rumusnya yaitu $TC = TFC + TVC$.
2. Penerimaan usaha merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan usaha melalui perhitungan perkalian harga produk atau harga jual dengan jumlah produk yang diproduksi. Rumusnya yaitu $TR = P \times Q$.
3. Pendapatan merupakan penerimaan bersih setelah dikurangi dengan biaya total. Rumusnya yaitu $\Pi = TR - TC$.
4. Analisis R/C Ratio dan B/C Ratio
5. BEP (*Break Even Point*)

Ningsih, 2008 metode analisis yang digunakan untuk menjawab tujuan kedua yaitu nilai tambah penggilingan padi dengan menggunakan metode hayami adapun rumus yaitu :

Tabel 1. Rumus Analisis Nilai Tambah

No	Variable	Formula
Output, Input, Harga		
1	Hasil produksi (Kg/Bulan)	A
2	Bahan Baku (Kg/Bulan)	B
3	Tenaga kerja (HOK)	C
4	Faktor konversi	$D = A/B$
5	Koefisien tenaga kerja	$E = C/B$
6	Harga produk	F
7	Upah rata-rata tenaga kerja (Rp/HOK)	G
Pendapatan dan Keuntungan		
8	Harga bahan baku (Rp/Kg)	H
9	Sumbangan input lain(Rp/Bahan baku)	I
10	Nilai output	$J = D \times F$
11	a. Nilai tambah (Rp/Kg)	$K = J - I - H$
	b. Rasio nilai tambah	$L\% = (K/J) \times 100\%$
12	a. Imbalan tenaga kerja	$M = E \times G$
	b. Bagian tenaga kerja	$N\% = (M/K) \times 100\%$

- 13 a. Keuntungan (Rp/Kg) O = K - M
 b. Tingkat keuntungan P% = (O/K) X 100%

Balas Jasa untuk Faktor Produksi

- 14 Marjin keuntungan (Rp/Kg) Q = J - H
 a. Keuntungan R = O/Q x 100%
 b. Tenaga kerja S = (M/Q) x 100%
 c. Pendapatan T = (I/Q) x 100%

Sumber : Hayami (Ningsih, 2008).

Kriteria nilai tambah (Analianasari *et al*, 2018) :

- a. Jika $NT > 0$, berarti usaha penggilingan padi memberikan nilai tambah (positif).
 b. Jika $NT < 0$, berarti usaha penggilingan padi memberikan nilai tambah (negatif).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Biaya Usaha Penggilingan Padi Skala Besar dan Skala Kecil Analisis biaya tetap, biaya variabel dan biaya total

Biaya usahatani terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap (*Total cost*) adalah biaya yang jumlahnya selalu sama meskipun jumlah produksi berubah-ubah. Biaya Variabel adalah biaya yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan jumlah hasil yang diinginkan. Semakin tinggi jumlah output yang dikehendaki, semakin besar pula jumlah biaya variabel yang dikeluarkan. Biaya Variabel yang meliputi biaya bahan baku, biayabahan bakar (solar), biaya pelumas (oli), karung, tali rafia, benang, dan tenaga kerja. Biaya usaha penggilingan padi skala besar dan skala kecil di Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel, untuk mengetahui total biaya tersebut dapat dilihat pada Tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Rata-Rata total biaya usaha penggilingan padi skala besar dan skala kecil di Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji

No	Jenis Biaya	Penggilingan Skala Besar	Penggilingan Skala Kecil
	Biaya Tetap	2.015.278	801.944
	Biaya Variabel	2.852.000.000	233.574.800
	Total Biaya	2.854.015.278	234.376.744

Sumber : Data primer diolah, 2022

Tabel 2 menjelaskan bahwa total biaya usaha penggilingan padi skala besar di Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji yaitu sebesar Rp 2.854.015.278 dengan jumlah biaya tetap sebesar Rp 2.015.278 dan jumlah biaya variabel sebesar Rp 2.852.000.000 dan total biaya usaha penggilingan padi skala kecil Rp 234.376.744 dengan jumlah biaya tetap sebesar Rp 801.944 dan jumlah biaya variabel Rp 233.574.800.

B. Pendapatan usaha penggilingan padi skala besar dan skala kecil

Rata-rata pendapatan dari usaha penggilingan padi yang dilakukan oleh pengusaha penggilingan padi skala besar dan skala kecil di Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji dapat dilihat dari Tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata pendapatan dari usaha penggilingan padi skala besar dan skala kecil di Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji

No	Uraian	Penggilingan skala kecil	Penggilingan skala besar
1.	Penerimaan	3.603.750.500	408.240.000
2.	Biaya Total	2.854.015.278	234.376.744
Jumlah Pendapatan $\Pi = TR - TC$		749.735.222	173.863.256

Sumber : Data primer diolah, 2022.

Tabel 3 menjelaskan rata-rata pendapatan usaha penggilingan padi skala besar dalam satu bulan produksi sebesar Rp 749.735.222 per produksi usaha penggilingan padi skala besar dengan jumlah rata-rata penerimaan sebesar Rp. 3.603.750.500 dan biaya total sebesar Rp 2.854.015.278 produksi usaha penggilingan padi skala besar. Sedangkan rata-rata pendapatan usaha penggilingan padi skala kecil dalam satu kali produksi sebesar Rp 173.863.256 per produksi usaha penggilingan padi skala kecil dengan jumlah rata-rata penerimaan sebesar Rp 408.240.000 dan biaya total sebesar Rp 234.376.744 produksi usaha penggilingan padi skala kecil.

Untuk mengetahui apakah usaha penggilingan padi Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji sudah layak atau tidak, maka dapat dianalisis dengan menggunakan analisis cost (R/C) ratio, dan (B/C) Ratio yang dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Analisis R/C dan B/C ratio usaha penggilingan padi skala besar dan skala kecil
Sumber : Data primer diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4 nilai R/C sebesar 1,24 dan B/C sebesar 0,24 artinya usaha penggilingan padi skala besar di Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji layak untuk dikembangkan secara ekonomi (Robby Gunawan, 2020). Nilai R/C sebesar 1,74 dan B/C sebesar 0,74 artinya usaha penggilingan padi skala kecil di Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji layak untuk dikembangkan.

Analisis BEP dibagi menjadi dua cara yaitu perhitungan BEP unit dan BEP rupiah. BEP unit adalah jumlah minimal produk yang mengalami keadaan tidak untung dan tidak rugi apabila diproduksi, sedangkan. Analisis BEP unit dan BEP rupiah usaha penggilingan padi skala besar dan skala kecil dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Analisis BEP Unit dan BEP rupiah usaha penggilingan padi skala besar dan skala kecil

No	Analisis	Penggilingan skala besar	Penggilingan skala kecil
1	BEP unit	492,33	67.925
2	BEP rupiah	4.430.986	2.098.905

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 5 nilai BEP unit usaha penggilingan padi skala besar yaitu sebanyak 492,33 kg tidak mengalami untung dan tidak rugi, maka usaha penggilingan padi skala besar bila ingin mendapatkan untung harus memproduksi lebih sebesar 492,33 kg beras. Nilai BEP rupiah usaha penggilingan padi skala besar yaitu sebesar Rp 4.430.986 tidak mengalami untung atau rugi. Sedangkan nilai BEP unit usaha penggilingan padi skala kecil yaitu sebanyak 67.925 kg tidak mengalami untung dan tidak rugi maka usaha penggilingan padi skala kecil bila ingin mendapatkan untung harus memproduksi lebih sebesar 67.925 kg beras. Nilai BEP rupiah usaha penggilingan padi skala kecil yaitu sebesar Rp 2.098.905 tidak mengalami untung atau rugi.

C. Analisis Nilai Tambah

Analisis nilai tambah yang diukur adalah dari hasil produksi penggilingan padi menjadi beras, menir, dedak dan sekam. Perhitungan nilai tambah pada analisis penggilingan padi yaitu nilai tambah dari 10.000-100.000 kg dan 1.000 kg - 5.000 kg dalam satu bulan produksi. Adapun analisis nilai tambah dari masing-masing produksi penggilingan padi berdasarkan skala dengan menggunakan metode Hayami dapat dilihat pada penjelasan berikut. Perhitungan hasil analisis nilai tambah usaha penggilingan padi skala besar dan skala kecil di Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil analisis nilai tambah usaha penggilingan padi skala besar dan skala kecil per bulan produksi

No Analisis	Penggilingan skala besar	Penggilingan skala kecil	Keterangan
1 R/C ratio	1,26	1,74	Layak
2 B/C ratio	1,26	0,74	Layak

Sumber : Data primer diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 6 hasil perhitungan bahwa rata – rata dalam satu kali produksi, penggilingan padi skala besar dan kecil di Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji untuk penggilingan padi skala besar memerlukan 38.750 kg gabah yang akan menghasilkan 23.250kg beras, Sedangkan untuk penggilingan padi skala kecil memerlukan 3.500 kg gabah yang akan menghasilkan 2.100 kg beras dalam satu bulan produksi. Nilai faktor konversi beras pada penggilingan padi skala besar dan kecil di Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji adalah 0,6, artinya bahwa setiap 1 kg jumlah input gabah akan menghasilkan output sebesar 0,6 kg dan Nilai faktor konversi beras pada penggilingan padi kecil adalah 0,6, artinya bahwa setiap 1 kg jumlah input gabah akan menghasilkan output sebesar 0,6 kg. Menurut Badan Pusat Statistik (2012) bahwa nilai konversi gabah kering giling menjadi beras yaitu sebesar 62,27% atau 0,62.

Harga bahan baku rata – rata sebesar Rp 5.000 - 5.000 dan harga jual untuk penggilingan skala besar rata – rata sebesar Rp 9.000 dan untuk penggilingan skala kecil sebesar Rp 9.000. Total sumbangan lain dari

input lain rata – rata sebesar Rp 182,26 penggilingan padi skala besar dan Rp 160,00 penggilingan padi kecil. Nilai output penggilingan padi skala besar yaitu sebesar Rp 5.400,00, Sedangkan untuk penggilingan padi kecil yaitu sebesar Rp 5.400,00, artinya nilai output yang dihasilkan dari setiap 1 kg gabah adalah sebesar Rp 5.400,00 kg dan Rp 5.400,00 kg beras. Nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan gabah menjadi beras yaitu penggilingan padi skala sebesar Rp 417,74 dan penggilingan padi kecil sebesar Rp 240,00 menunjukkan nilai positif.

Rasio nilai tambah pengolahan gabah menjadi beras penggilingan padi skala besar yaitu 8% dan penggilingan padi kecil 4,4%, yang artinya setiap Rp 100 nilai produk akan diperoleh nilai tambah sebesar Rp 8,00% dan Rp 4,4%.Pendapatan tenaga kerja dalam penggilingan padi skala besar dan penggilingan padi kecil yaitu adalah sebesar Rp 7,74 dan Rp 28,57. Bagian tenaga kerja penggilingan padi skala besar dan penggilingan padi kecil yaitu adalah sebesar 1,8533% dan 11,9% yang artinya bagian tenaga kerja terhadap nilai tambah adalah 1,8533% dan Rp 11,9 % dari total nilai tambah. Keuntungan yang didapatkan pada penggilingan padi skala besar dan penggilingan padi kecil adalah sebesar Rp410,00 dan Rp 211,43 dengan tingkat keuntungan 98% dan 88%.

Marjin yang didapat dari penggilingan padi skala besar dan penggilingan padi kecil menjadi beras yaitu sebesar Rp 600,00 dan Rp 400,00. Marjin ini merupakan selisih antara nilai produk dengan harga bahan baku per kilogram. Setiap 1 kg gabah yang diolah menjadi beras diperoleh marjin sebesar Rp 600,00 dan Rp 400,00. yang didistribusikan untuk masing–masing keuntungan penggilingan padi skala besar dan penggilingan padi kecil sebesar 68% dan 53%. Tenaga kerja penggilingan padi skala besar dan penggilingan padi kecil sebesar 63,33% dan 7,1%. Pendapatan tenaga kerja penggilingan padi skala besar dan penggilingan padi kecil sebesar 30% dan 40%.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penggilingan padi skala besar dan penggilingan padi kecil secara keseluruhan mampu memberikan nilai tambah untuk usaha penggilingan padi skala besar yaitu sebesar Rp 221,46 dan usaha penggilingan padi skala kecil yaitu sebesar Rp 189,2 dalam 1 kali produksi. Hal ini menunjukkan nilai positif untuk usaha penggilingan padi yang ada di Kecamatan Way Serdang dan gabah juga menunjukkan jika diolah menjadi beras lebih menguntungkan jika dibandingkan gabah dijual sebelum di olah (Lestari, 2017). Analisis nilai tambah yang diperoleh dari masing-masing responden berdasarkan skala usaha dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil perhitungan nilai tambah berdasarkan usaha penggilingan padi skala besar dan skala kecil

No Variabel	Penggilingan Padi Skala Besar	Penggilingan Padi Skala kecil
1. Nilai tambah (Rp/Kg)	417,74	240,00
2. Rasio nilai tambah (Rp/Kg)	8%	4,44%
3. Bagian tenaga kerja%	1,8533%	11,9%
4. Keuntungan (Rp/Kg)	410,00	211,43
5. Imbalan tenaga kerja	7,74	28,57
6. Tingkat keuntungan	98%	88%

Sumber : Data primer diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 7 menunjukan hasil yang berbeda-beda dalam setiap 1 kali produksi penggilingan padi. Penggilingan padi skala besar dalam 1 kali produksi membutuhkan gabah sebanyak 38.750 kg/hari dan menghasilkan beras sebanyak 23.250 kg beras dengan menghasilkan nilai tambah sebesar Rp 417,47. Analisis nilai tambah menunjukan bahwa setiap produksi 1 kg gabah akan menghasilkan nilai tambah beras sebesar Rp 417,47. Sedangkan penggilingan padi skala kecil dalam 1 kali produksi membutuhkan gabah sebanyak 3.500 kg menghasilkan beras sebanyak 2.100 dengan jumlah nilai tambah yang diperoleh sebesar Rp 240,00 artinya bahwa setiap produksi 1 kg gabah akan menghasilkan nilai tambah beras sebesar Rp 240,00.

Pemaparan tersebut berdasarkan skala usaha yang ada di Kecamatan Way Serdang usaha penggilingan padi skala besar memperoleh nilai tambah lebih besar dari pada penggilingan padi skala kecil dilihat dari harga beras bahwa usaha penggilingan padi skala besar dengan harga Rp 9.000 kg, Sedangkan usaha penggilingan padi skala kecil Rp 9.000 kg salah satu faktor tersebut yang membuat nilai tambah usaha penggilingan padi skala besardan penggilingan padi skala kecil.

Selanjutnya Rasio nilai tambah diperoleh penggilingan padi skala besar sebesar 8,00% dan penggilingan padi skala kecil sebesar 4,44% . Tinggi rendahnya nilai tambah yang di peroleh dapat dilihat dari besar kecilnya persentase rasio nilai tambah yang dihasilkan (Winardi dkk, 2020). Pada tabel 7 dapat dilihat bahwa rasio nilai tambah penggilingan padi skala besar lebih besar dibandingkan penggilingan padi skala kecil artinya usaha penggilingan padi menjadi beras padi penggilingan padi besar lebih memberikan nilai tambah yang lebih tinggi di bandingkan penggilingan padi kecil.

Bagian tenaga kerja diperoleh dari tenaga kerja dibagi nilai tambah. Tinggi rendahnya pendapatan yang diterima oleh tenaga kerja dipengaruhi oleh kapasitas produksi dan upah per unit produk penggilingan gabah yang dihasilkan. Upah tenaga kerja yang diberikan dari masing-masing penggilingan padi berbeda. Penggilingan padi skala besar dengan kapasitas produksi 38.750 menghasilkan beras sebanyak 23,250 kg, Sedangkan penggilingan padi skala kecil 3.500 dan menghasilkan beras sebanyak 2.100 kg sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil bagian tenaga kerja penggilingan padi skala kecil lebih tinggi dibandingkan penggilingan padi skala besar.

Menurut Hamidah (2015) menyatakan bahwa besarnya keuntungan dipengaruhi oleh nilai tambah yang dihasilkan dari produksi penggilingan padi dan imbalan yang diterima oleh tenaga kerja. Dimana semakin tinggi nilai tambah yang dihasilkan maka semakin besar keuntungan yang diperoleh penggilingan padi, Namun sebaliknya semakin kecil imbalan yang diterima oleh tenaga kerja penggilingan padi maka semakin besar nilai tambah yang diperoleh. Terbukti pada Tabel 7 nilai tambah penggilingan padi skala besar lebih tinggi dibanding dengan penggilingan padi skala kecil selain itu imbalan tenaga kerja penggilingan padi skala kecil lebih tinggi dibanding penggilingan padi skala besar sehingga keuntungan penggilingan padi skala besar lebih tinggi dibandingkan penggilingan padi skala kecil.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan di Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Biaya yang dikeluarkan usaha penggilingan padi skala besar yaitu Rp 2.854.015.278 dan usaha penggilingan padi skala kecil yaitu Rp 234.376.744. Keuntungan usaha penggilingan padi skala besar dan kecil dalam satu kali produksi sebesar Rp 749.735.222 dan Rp 173.863.256. BEP unit usaha penggilingan padi skala besar yaitu sebanyak 492,33 kg dan BEP rupiah usaha penggilingan padi skala besar yaitu sebesar Rp 4.430.986 sedangkan BEP unit usaha penggilingan padi skala kecil yaitu sebesar 67.925 kg dan BEP rupiah usahapenggilingan padi skala kecil yaitu sebesar Rp 2.098.905.
2. Nilai tambah yang diperoleh dari penggilingan padi skala besar sebesar Rp 417,74 dengan persentase 65 % dan penggilingan padi skala kecil sebesar Rp 240,00 dengan persentase 35 % menunjukkan nilai positif sehingga dapat disimpulkan keuntungan penggilingan padi skala besar lebih tinggi dibandingkan penggilingan padi skala kecil. Bagian tenaga kerja penggilingan padi skala dan penggilingan padi kecil sebesar 1,8533% dan 11,9% dengan menyerap tenaga kerja sebanyak 5 orang untuk penggilingan padi skala besar dan 2 orang penggilingan padi skala kecil. Rasio nilai tambah diperoleh penggilingan padi skala besar sebesar 8,00% dan penggilingan padi skala kecil sebesar 4.44%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulrasul, Agung. 2013. *Ekonomi Mikro*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Asia. 2011. *Mesin Penggilingan Padi dan Komponennya*. 27 Januari 2011. <http://cybex.pertanian.go.id/artikel/50247/mesin-penggilingan-padi-dan-komponennya/>.
- Asmawati. 2009. *Analisis Keseimbangan Massapada Pabrik Penggilingan Gabah UD Sumber Hidup di Kec. Bantimurung Kab. Maros*. Fakultas Pertanian Makassar : Universitas Hasanuddin.
- Bahami, I. H. 2012. *Analisis Nilai Tambah Penggilingan Padi di UD. Cahaya Indah di Kabupaten Banyuwangi*. Skripsi. UPN Veteran. Jawa Timur.
- Bantacut, Tajuddin. 2013. *Pembangunan Ketahanan Ekonomi dan Pangan Perdesaan Mandiri Berbasis Nilai Tambah*. Pangan, Vol No.2 Juli 2013;397-406.
- Dinata, R. A., Zakaria, W. A., Endaryanto, T. 2018. *Analisis Kelayakan Finansial Usaha Penggilingan Padi Keliling di Kabupaten Peingsewu Provinsi Lampung*. Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis. Volume 6 No. 2, Mei.
- Hayami. 1987. *Agricultur Marketing and Processing in Upland Java, a Perspective From Sunda Village*. CGPRT Center. Bogor.
- Ismael Limbong. 2004. *Analisis Kelayakan Usaha Penggilingan Padi Skala Kecil di Kecamatan Tanjung Morana, Kabupaten Delli Serdang, Propinsi Sumatera Utara*. [Skripsi]. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara.
- J. E. Pertanian, "Analisis rantai pasok pemasaran dan nilai tambah gabah di kecamatan unda kabupaten kudus," vol. 3, pp. 671–680, 2019.
- Lestari, A., Marwanti, S., Rahayu, W. 2017. *Analisis Nilai Tambah Penggilingan Padi Kecil (PPK) Menetap di Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Munizar, Andi, dan Dance Tangakesalu, 2019. *Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah Sistem Hambur Benih Langsung di Desa Dolago Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong*. Agrotekbis, Vol. 7 No. 1, Februari 2019: 51-58.
- Muridin. 2020. *Analisis Nilai Tambah Dan Kelayakan Usaha Penggilingan Padi di Kecamatan Buay Bahuga, Kabupaten Way Kanan, Lampung* No Title. 6(1), 28–34.
- Sabir, Nirmala. 2018. *Analisis Kelayakan Usaha Penggilingan Padi Keliling (Studi Kasus Usaha Penggilingan Padi Keliling Di Desa Tumale Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu)*. Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin. Makassar.